PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh:

HAFID FIKRI
NIM : 2014310463

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Hafid Fikri
TTL	:	Surabaya, 21 Desember 1996
N.I.M	:	2014310463
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Oktober 2018

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 30 Oktober 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.SI., QIA., CPSAK)

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Hafid Fikri
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2014310463@students.perbanas.ac.id

Agustina Ratna Dwiati
STIE Perbanas Surabaya
Email : Agustina@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the significance of the effect of capital structure, profitability, investment decisions and institutional ownership on firm value. Research subjects used in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 23. The results of this study indicate that capital structure, profitability, investment decisions and institutional ownership has a significant effect on the value of the company.

Keywords *: Capital structure, profitability, investment decisions, institutional ownership, the value of the company*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur menjadi kunci penting untuk memacu perekoniman nasional karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan adalah untuk mendapat keuntungan yang maksimal dan dapat mensejahterahkan pemilik perusahaan serta dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham (Amalia, 2015). Yang dimaksud memaksimalkan nilai perusahaan yaitu mencerminkan nilai yang ada pada saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan merupakan suatu acuan bagi pasar dalam menilai secara keseluruhan (Selly, 2012).

Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang masih bertahan saat indonesia mengalami krisis. Hal ini dibuktikan pada (tempo.co Agustus 2014) menteri perindustrian mengatakan industri makanan dan minuman masih menjadi sektor investasi tervaforit. Investor menilai sektor ini paling cepat dalam mengembalikan modal mereka. Pertumbuhan pada industri makanan dan minuman paling tinggi yaitu 30,84%. Selain itu, hal ini juga dibuktikan oleh salah satu perusahaan sektor *food and beverage* yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood terus mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2012 hingga 2014, tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih sebesar 24,7%. PT. Indofood mencatat pertumbuhan laba bersih tahun 2013 naik sebesar Rp 3,11 triliun dibandingkan

dengan tahun sebelumnya sebesar 2,28 triliun. Kenaikan laba bersih juga terjadi di tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun.

Tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih yang diakibatkan karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengalami dampak penurunan nilai tukar rupiah yang berdampak pada lemahnya kinerja sepanjang tahun 2015. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih dari yang dicapai tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun dan pada tahun 2015 menjadi Rp 2,97 triliun. Hal ini juga berakibat penurunan pembagian deviden dari tahun buku 2014 ke tahun 2015. Hal ini juga berakibat penurunan deviden yang dibagikan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun buku 2014 ke tahun buku 2015. Pada tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham atau senilai Rp 2.97 triliun hingga tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp 168 per lembar saham atau setara Rp 1,47 triliun. Perununan dividen yang dibagikan tersebut akibat penurunan laba bersih sebesar 24,7%. (CNNIndonesia.com).

Menteri perindustrian Suleman Hidayat mengatakan bahwa sektor *food and beverage* menjadi salah satu sektor investasi terfavorit. Perusahaan manufaktur sendiri meningkat pada periode 2015 dengan nilai Rp 2.097,71 triliun atau telah berkontribusi 18,1%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya berkontribusi 17,8% senilai Rp 1.884. Kontribusi terbesar dari peningkatan tersebut dipegang oleh sektor *food and beverage* sebesar 30,84%, lalu disusul oleh sektor industry barang logam, barang elektronik dan peralatan listrik 10,81%, industri alat angkutan 10,5% serta industri kimia sektor farmasi dan obat tradisional 9,98% (tempo.co Agustus 2014). Beberapa manajer sendiri memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan yang telah direncanakannya atau berbeda dengan tujuan utamanya yang membuat terjadinya suatu konflik dengan para pemegang saham.

Menurut Himawan dan Christiawan (2016) nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang. Untuk menunjukkan nilai perusahaan yang baik, suatu perusahaan biasanya menunjukkan laporan keuangan yang baik dengan didalamnya diberikan keterangan pembagian dividen kepada pemegang saham. Sehingga para investor atau pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan tersebut.

Struktur modal menurut Sartono (2012 : 295) adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka sangan diperlukan pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Namun perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, pendanaan efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010:115). Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan itu.

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Agus, 2010 : 138). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi

keuangan. Keputusan investasi menyangkut tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Efni dkk, 2012). Para investor dalam membeli saham ditentukan oleh seberapa besar tingkat kepercayaan, kepercayaan tersebut nampak dari bagaimana manajemen dapat mengunakan sumberdayanya secara efisien.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Menurut Shleifer dan Vishny (1997) mengemukakan kepemilikan institusional berperan penting didalam memantau tindakan manajer dan menekan manajer agar berhati-hati didalam pengambilan keputusan yang oportunistik. Pada umumnya kepemilikan institusional berperan untuk memonitor perusahaan, dikarenakan kepemilikan institusional ialah satu aspek yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Yunitasari (2014) teori sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor. *Signalling theory* dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973 yang menyatakan:

"In the job market, employers are willing to pay higher wages to employ better workers. While the individual may know his or her own level of ability, the hiring firm is not (usually) able to observe such an intangible trait-thus there is an asymmetry of information between the two parties. Education credentials can be used as a signal to the firm, indicating a certain level of ability that the individual may possess; there by narrowing the informational gap".

Michael Spence 1973 menyimpulkan didalam dunia kerja suatu perusahaan biasanya bersedia membayar upah lebih tinggi untuk mempekerjakan pekerja yang memiliki kinerja yang baik. Sementara itu individu mengetahui kemampuan yang dia miliki, sedangkan disisi lain perusahaan perekrutan tidak mampu mengamati tingkat kemampuan individu tersebut, sehingga terdapat asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar sehingga memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Jogiyanto, 2014). Tanggapan investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar dan akan bereaksi dengan cara menanggapi sinyal tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara wajar dan relevan, karena laporan keuangan merupakan cerminan suatu perusahaan tersebut yang dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan. Apabila dari informasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut mempunyai pengaruh reaksi pasar yang besar maka perusahaan tersebut memberikan sinyal positif. Sedangkan, apabila reaksi pasarnya tidak berpengaruh maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa memberikan sinyal yang negatif (Tito dan Basuki, 2014).

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dimana sangat erat hubungannya dengan harga saham dan memberikan pandangan kepada investor mengenai risiko dan prospek perusahaan dimasa depan (Bringham & Houston, 2012 : 150). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya.

Struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana

perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Struktur modal merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan (Harahap, 2015:306).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Keputusan investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Agus, 2010 : 138). Investasi merupakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan jangka panjang untuk menghasilkan laba perusahaan dimasa mendatang.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Investor institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank atau kepemilikan lembaga. Kepemilikan institusional yang besar pada umumnya memiliki kemampuan untuk memonitor manajemen.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Struktur modal merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan (Harahap, 2015:306). Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, jika investor menanamkan modalnya kepada perusahaan maka ekuitas perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa apabila struktur modal memiliki nilai yang tinggi maka nilai perusahaan tinggi (Majid, 2015). Kinerja perusahaan yang baik dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi lebih kepada perusahaan.

H_1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas menjadi suatu alat ukur yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak, sehingga profitabilitas merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Investor menganggap bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas baik untuk prospek dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

H_2; Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana yang baik dimasa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal

(Martono dan Agus, 2010 : 138). Seorang manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan, meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan informasi positif bagi investor sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H_3: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Kepemilikan institusional yang besar pada umumnya memiliki kemampuan untuk memonitor manajemen. Menurut Permanasari (2010) menyatakan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusional keuangan mengakibatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan semakin besar pula. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institutional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku opportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Kaitannya dengan teori sinyal yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk informasi mengenai sinyal positif dan negatif kepada investor mengenai keadaan perusahaan dimasa yang akan datang mengenai kepemilikan institusional suatu perusahaan (Selly, 2012).

H_4:Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas , maka disususun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

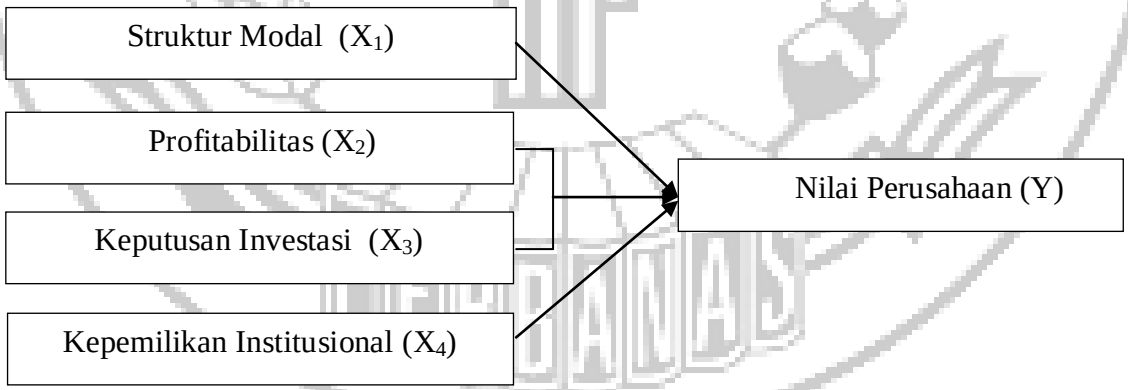

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id) dan *annual report* yang terdapat pada *website* resmi perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Sugiyono (2015:7) menyatakan bahwa penelitian asosiatif yang bertujuan mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya meneliti variabel terkait yaitu nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, keputusan

investasi dan kepemilikan institusional.

b. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2012-2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen:
   Nilai Perusahaan (Y)
2. Variabel Independen:
   Struktur Modal (X_1)
   Profitabilitas (X_2)
   Keputusan Investasi (X_3)
   Kepemilikan Institusional (X_4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dimana sangat erat hubungannya dengan harga saham dan memberikan pandangan kepada investor mengenai risiko dan prospek perusahaan dimasa depan (Bringham & Houston, 2012 : 150). Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}} x\ 100\%$$

Nilai buku atau *Book Value* (BV) merupakan rasio yang bisa diukur dengan membandingkan total ekuitas (aset – hutang) dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku dapat diukur dengan rumus Novitasari (2013) :

$$BV = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham}$$

Struktur Modal (X_1)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar dana perusahaan yang digunakan untuk dijadikan jaminan liabilitas (Kasmir, 2013 : 158). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

Profitabilitas (X_2)

Retur On Equity (ROE) adalah salah satu rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi dengan penggunaan modal perusahaan (Brigham & Houston, 2012 : 149). Pengukuran variabel mengacu pada penelitian Ayu dan Ary (2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

Keputusan Investasi (X_3)

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang perusahaan yang berbentuk investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Keputusan investasi dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus *Total Asset Grwth* (TAG) adalah sebagai berikut:

$$TAG = \frac{TA(t) - TA(t-1)}{TA(t-1)} x100$$

Dimana :
TAG : Total Aset Growth (X)
TA : Total Aset
T : Tahun Sekarang
t-1 : Tahun Sebelumnya

Kepemilikan Institusional (X_4)

Kepemilikan institutional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institutional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh para

manajer. Kepemilikan institusional juga dapat diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham institusi dengan jumlah saham yang beredar (Marina dan Putu, 2015) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} x100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pegambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Pengujian Hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptik informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
Nilai Perusahaan	**-,22174**	**1,02113**	**,3127947**	**,2245971**
Struktur Modal	**-1,53661**	**5,43490**	**1,0700541**	**1,0798553**
Profitabilitas	**-,22808**	**,32369**	**,0751511**	**,1089181**
Keputusan Investasi	**-,31956**	**,63585**	**,0887309**	**,1434416**
Kepemilikan Institusional	**,00213**	**1,13456**	**,5880192**	**,2415496**

Nilai perusahaan pada tabel analisis deskriptif yang diukur menggunakan PBV mempunyai nilai perusahaan terendah yaitu sebesar -0,22174 terdapat pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk tahun 2014 yang berarti bahwa terjadi penurunan harga saham yang dapat membuat para investor ragu untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,02113 yang berarti bahwa terjadi peningkatan harga saham, sehingga perusahaan tersebut mampu meyakinkan para investor jika perusahaan memiliki prospek yang bagus dan kinerja yang cukup baik sehingga usaha untuk memaksimalkan pemegang saham tercapai.

Struktur modal pada tabel analisis deskriptif yang diukur menggunakan DER mempunyai nilai terendah yaitu sebesar -1,53661 terdapat pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk tahun 2014 yang berarti bahwa perusahaan tersebut lebih sedikit menggunakan hutang jangka panjang dibanding modal sendiri dalam meningkatkan struktur modalnya. Sedangkan struktur modal tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Tirta Mahakam Recources pada tahun 2016 sebesar 5,43490 yang berarti bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri dalam meningkatkan struktur modalnya.

Profitabilitas pada tabel analisis deskrisptif yang diukur menggunakan ROE mempunyai nilai terendah yaitu sebesar -0,22808 terdapat pada

perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk tahun 2013 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan tersebut kurang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh perusahaan kecil karena perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan ekuitas dengan baik. Sedangkan profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,32369 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh perusahaan cukup besar karena perusahaan tersebut dapat memanfaatkan ekuitas dengan sangat baik.

Keputusan investasi pada tabel analisis deskrisptif yang diukur menggunakan TAG mempunyai nilai terendah yaitu sebesar -0,31956 terdapat pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan tersebut belum mampu meningkatkan pertumbuhan asetnya. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,63585 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan.

Kepemilikan institusional pada tabel analisis deskriptif yang diukur menggunakan KI mempunyai nilai terendah yaitu sebesar 0,00213 terdapat pada perusahaan PT. Siearad Produce Tbk pada tahun 2013 yang berarti bahwa tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan saham yang kecil menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan kebijakan menaikkan harga saham sehingga harga saham yang beredar lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain dan menyebabkan investor institusi lebih cenderung membeli saham yang lebih murah, sehingga kepemilikan institusi jadi menurun. Sedangkan kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,13456 yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel bebas (independent) atau lebih. Variabel terikat (dependent) diasumsikan random / stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistrik. Variabel bebas (independent) diasumsikan memiliki tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2013:95).

Uji Statistik t

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi ≤ 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama
   Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan DER yang mempunyai nilai t sebesar 11,733 dan nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, dimana variabel struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
b. Pengujian Hipotesis Kedua
   Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ROE

yang mempunyai nilai t sebesar -5,337 dan nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan DER yang mempunyai nilai t sebesar 2,602 dan nilai *sig* sebesar 0,011 < 0,05, maka H_0 ditolak, dimana variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan KI yang mempunyai nilai t sebesar -5,523 dan nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan pendanaan dengan menggunakan utang karena akan terjadi peningkatan risiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t dari struktur modal (DER) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh data deskriptif yang menunjukkan pergerakan rata-rata struktur modal cenderung mengalami penurunan selaras dengan pergerakan turunnya rata-rata nilai perusahaan. Struktur modal yang di proksikan *Debt to Equity* (DER) menunjukkan hutang yang digunakan lebih rendah daripada ekuitas sehigga membuat rasio struktur modal (DER) setiap tahunnnya menurun dan pemanfaatan ekuitas dalam memenuhi hutang-hutang perusahaan yang menjadi sampel semakin baik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hal ini telah sesuai dengan teori sinyal dimana investor akan bereaksi ketika menerima informasi baik berupa tingkat hutang yang lebih rendah dari ekuitas ataupun informasi buruk dari manajemen berupa tingkat hutang yang tinggi, dengan informasi yang diperoleh investor maka mereka dapat menentukan apakah mereka akan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak dan teori sinyal juga menyatakan semakin tinggi struktur modal atau setiap penambahan hutang merupakan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya harga saham. Sehingga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan menandakan bahwa apabila struktur modal suatu perusahaan mengalami kenaikan atau

penurunan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t dari profitabilitas (ROE) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dan tidak selaras dengan pergerakan rata-rata nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang tinggi tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan tidak hanya di pengaruhi oleh profitabilitas. Informasi laba perusahaan digunakan investor secara terbatas karena investor masih banyak mempertimbangkan faktor lain dalam berinvestasi. Sehingga bukan terpaku pada profitabilitas, jika pengungkapan perusahaan terhadap informasi yang dibutuhkan investor tinggi, maka investor tidak akan melihat laba perusahaan sebagai faktor utama, namun tertarik pada perusahaan yang lebih terbuka pada para *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam menanamkan modalnya tidak hanya terpaku pada profitabilitas perusahaan yang tinggi, melainkan mempertimbangkan faktor lain seperti melihat modal perusahaan, cabang perusahaan, dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kadek dan Made (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Agus, 2010 : 138). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t dari keputusan investasi (TAG) sebesar 0,011. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata keputusan investasi mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dan tidak selaras dengan pergerakan rata-rata nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Keputusan investasi yang diproksikan *Total Asset Growth* (TAG) yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya akan mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat

tercapai, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada *stakeholders* tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan dimasa depan mampu meningkatkan nilai pasar melalui return pasar. Sejalan dengan teori sinyal, maka pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan investasinya akan direspon positif oleh investor, sebagai suatu kemajuan atau perkembangan perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang akan menghasilkan pendapatan atau laba untuk kemakmuran pemegang saham. Apabila perusahaan salah memilih investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer harus selalu menjaga perkembangan investasi agar dapat mencapai tujuan perusahaan melalui kesejahteraan pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tito dan Basuki 2014 yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Apabila perusahaan mampu memaksimumkan kemampuan melalui investasi dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang ada, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t dari kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh data deskriptif yang menunjukkan pergerakan rata-rata kepemilikan institusional cenderung mengalami peningkatan dan tidak selaras dengan pergerakan rata-rata nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Marina dan Putu, 2015). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang akan berdampak bagi kinerja perusahaan, pengawasan terlalu disiplin oleh pihak institusi akan membuat manajer merasa tidak nyaman dan akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan menurun dan nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marina dan Putu (2015) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh

signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 72% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pengujian analisis uji F, nilai F menunjukkan hasil signifikan yang berarti bahwa dari keempat variabel yang digunakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini merupakan model yang fit.

Berdasarkan hasil uji t, secara individu dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang tinggi tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas.
3. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Apabila perusahaan mampu memaksimumkan kemampuan melalui investasi dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang ada, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang akan berdampak bagi kinerja perusahaan, pengawasan terlalu disiplin oleh pihak institusi akan membuat manajer merasa tidak nyaman dan akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan menurun dan nilai perusahaan menurun.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel dari faktor internal, sedangkan berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) terdapat 72% yang mempengaruhi nilai perusahaan dan

sisanya 28% dijelaskan oleh faktor eksternal lainnya.

Saran

Adanya keterbatasan yang telah disebutkan diatas dalam memilih data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

Menambahkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial maupun faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang dan sebagainya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.

Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. 2015. "Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.23 No.2 Juni 2015*.

Ayu Sri Mahatma Dewi, dan Ary Wirajaya. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013), Pp 358-372*.

Fernandes Moniaga. 2011. "Struktur Modal, Profitabilitas, dan terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011". *Jurnal EMBA 433 Vol.1 No.4 Desember 2013, Pp 433-442*.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2015. Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayat, Riskin. 2010. Keputusan Investasi Dan Financial Constraints:Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Working Papper Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan***,** hal.458-479.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Pp 108

Irfan Fahmi, 2016. Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: *Kualitatif* dan *Kuantitatif*, Edisi Pertama, Jakarta.

Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPEF

Kadek Apriada, dan Made Sadha Suardikha. 2016. "Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016), Pp 201-218*.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Kasmir. 2013. *Ananlisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Majid Riaz , dan Muhammad Qasim. 2015. "Islamic Microfinance Institution: The Capital Structure, Growth, Performance and Value of The Firm in Pakistan". *Journal of ISOSS 2016 Vol. 2(1), Pp 97-101*.

Marina Suzuki Hariyanto, dan Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.4, 2015:1599-1626*

Margaretha, Farah. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Daya Jangka Pendek*. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia

Martono dan Agus, Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Priscilia Frederik Gizela, Nangoy C. Sientje, dan Untu N. Victoria. 2015. "The Analysis of *Profitabilitas*, Debt Policy, and Price Earning Ratio Toward Firm Value on Retail Trade Company Which Listed on Indonesia Stock Exchange". *Jurnal EMBA 1242 Vol.3 No.1 Maret 2015, Pp 1242-1253*.

Putu Indah Purnama Sari. Nyoman Abundanti. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Volume 3. Nomor. 5 Hal 1427-1441*.

Selly Anggraeni Haryono, Fitriany, dan Eliza Fatimah. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Prosiding Simposium Medan No. 65*.

Sofyan. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*" Edisi Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.

Spence Michael, 2001. *Quarterly Journal of Economics*, Volume 87, Issue 3, 355-374

Suartini dan Sulistyo. 2017. *Analisis Laporan Keuangan bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Yulius Kurnia. 2011. Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Karakteristik Perusahaan, Risiko Sistematik, Set Peluang Investasi dan Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13. No.3. pp. 195-210.

Tito Gustiandika, dan P. Basuki Hadiprajitno, 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating". *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 3. No 2. Tahun 2014. Hal : 2337-3806.*

Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Muhammad Abrar. 2015 "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Jurnal Riset*

Manajemen Sains Indnesia. Vol 6, No. 1, 2015.

Yunitasari, D., 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividend an Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4).

Indofood (INDF) Milik Taipan Anthony Salim Bagikan Dividen 50% Dari Laba. E-paperBisnisIndonesia (http://market.bisnis.com/read/20150508/192/431416/indofood-indf-milik-taipan-anthony-salim-bagikan-dividen-50-dari-laba) di akses 08 Mei 2015

IndustriMakanandanMinuman MasihFavoritInvestor.Tempo.co (https://bisnis.tempo.co/read/597878/industri-makanan-dan-minuman-masih-favorit-investor) diakses 07 Agustus 2014